

PENGARUH AKTIVITAS *OFF - BALANCE SHEET* TERHADAP RISIKO LIKUIDITAS PERBANKAN: STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2012-2017

Aji Nugroho (ajynugroho7@gmail.com)

Dr. Dwi Irawati M.Si.

Mahendra Galih Prasaja, S.E.,M.M.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

ABSTRAK

Perbankan di Indonesia banyak memanfaatkan aktivitas *off-balance sheet* untuk menambah keleluasaan melakukan kegiatan pendanaan kepada nasabah. Sebagai penambahan modal dengan utang jangka pendek dan menyalurkannya dengan utang jangka panjang. Aktivitas tersebut menimbulkan kewajiban yang harus ditanggung oleh bank jika jatuh tempo. Kewajiban-kewajiban tersebut jika tidak terpenuhi pada jatuh tempo maka akan menjadi utang yang mengakibatkan bank berhadapan dengan risiko likuiditas.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh aktivitas *off-balance sheet* (*letter of credit*, garansi bank, transaksi derivatif) terhadap risiko likuiditas pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2012-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia periode 2012-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 11 bank. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan α (5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *letter of credit* dan transaksi derivatif tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Garansi bank berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko likuiditas.

Kata kunci: aktivitas *off-balance sheet*, risiko likuiditas

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang aktivitasnya adalah menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam di bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan (Kasmir, 2013:24).

Pada aktivitasnya, bank cenderung mengandalkan kegiatan tradisional yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Dalam menghimpun dana tersebut, dibutuhkannya kepercayaan dari masyarakat sehingga masyarakat mau menyetorkan dananya ke bank. Bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat (Santoso dan Sukihanjani, 2013). Sehingga bank perlu menjaga posisi keuangannya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang timbul akibat dari setiap kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank pada jangka pendeknya.

Salah satu kegiatan yang menimbulkan kewajiban-kewajiban jangka pendek adalah aktivitas *off - balance sheet* (OBS). OBS merupakan aktivitas untuk melaksanakan transaksi di luar neraca seperti memberikan *letter of*

credit, memberikan jasa jaminan garansi bank dan melaksanakan transaksi valuta asing yang menghasilkan pendapatan *fee* bagi bank. Pencatatan di luar neraca ini tidak akan berpengaruh bila belum benar-benar terjadi atau jatuh tempo.

Aktivitas OBS ini menambah keleluasaan bank untuk melakukan kegiatan pendanaan kepada nasabah, misalnya dengan modal ekuitas yang lebih sedikit, bank berpeluang mendapatkan pendanaan dengan keleluasaan bentuk instrumen keuangan seperti sekuritisasi untuk memberikan lebih banyak pinjaman atau memberikan jasa penjaminan transaksi yang akan dilakukan nasabah. Beberapa aktivitas OBS dapat melindungi dan mengurangi risiko dari tingkat bunga kredit, dan nilai tukar dengan transaksi derivatif namun juga dapat meningkatkan risiko tersebut apabila terjebak dalam aksi spekulatif.

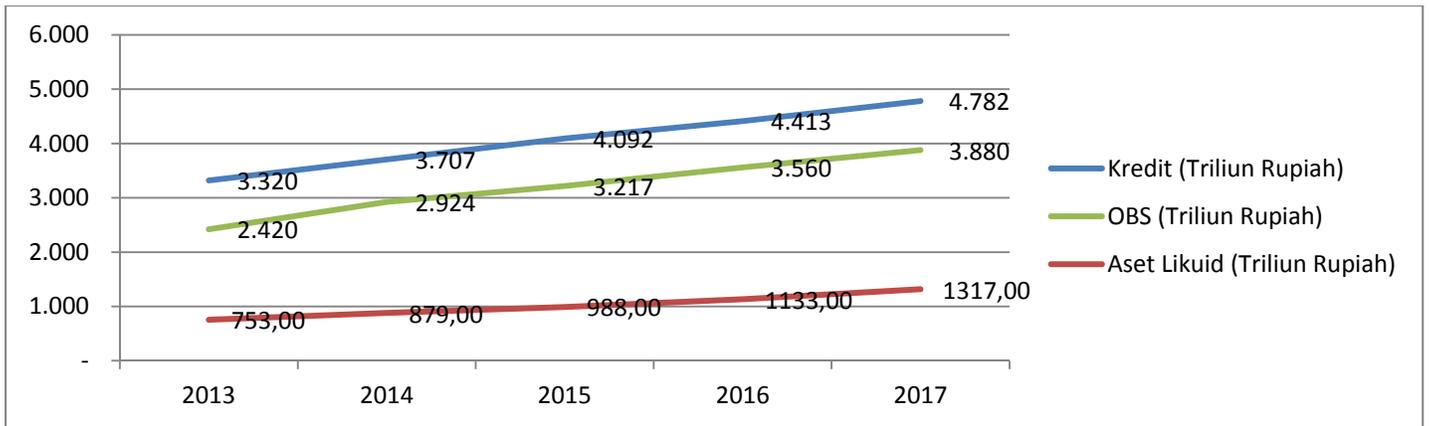
Salah satu risiko bank terjebak dalam aksi spekulatif OBS adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas terjadi jika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, 2009:241). Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi aset mereka pada harga yang wajar (Khoirul, 2013). Jika risiko tersebut tidak bisa ditangani dengan baik, risiko tersebut bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Pada dasarnya secara alamiah perbankan sendiri memiliki risiko likuiditas karena dana yang dihimpun (*funding*) berjangka pendek yang kemudian disalurkan kepada debitur dalam bentuk pembiayaan yang berjangka lebih panjang.

Perkembangan industri perbankan di Indonesia sampai dengan tahun 2017 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, dengan pertumbuhan kredit yang mulai menurun. Diikuti dengan pertumbuhan dari kegiatan *off - balance sheet* yang membayangi pertumbuhan kredit pada perbankan Indonesia. Profitabilitas yang semakin menurun dari dilakukannya kegiatan perbankan tradisional serta faktor ketatnya persaingan pasar akan menyebabkan bank melakukan kegiatan OBS demi kelangsungan hidup bank itu sendiri. Kebutuhan dana jangka pendek, dan keinginan bank mendapatkan keuntungan yang lebih merupakan alasan perbankan di Indonesia melakukan aktivitas OBS pada lima tahun terakhir. Data dari Bank Indonesia menyajikan adanya peningkatan aktivitas OBS lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1
Aktivitas OBS, Kredit, dan Rasio Aset Likuid Minimum perbankan nasional 2012-2016

Tahun	Kredit (Triliun Rupiah)	Kenaikan Kredit (%)	OBS (Triliun Rupiah)	Kenaikan OBS (%)	Aset Likuid (Triliun Rupiah)	Rasio Aset Likuid (%)
2012	2,726		2,005		759	18.45%
2013	3,320	22%	2,420	21%	753	15.77%
2014	3,707	12%	2,924	21%	879	16.24%
2015	4,092	10%	3,217	10%	988	16.70%
2016	4,413	8%	3,560	11%	1,133	17.20%
2017	4,782	8%	3,878	9%	1,317	18,58%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan– diolah



Gambar 1
Grafik garis Kredit, OBS, dan Aset Likuid

Terdapat fenomena peningkatan aktivitas OBS dalam satu dekade terakhir dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 15% yang melebihi pertumbuhan kredit dengan rata-rata pertumbuhan 13 % selama 2012-2017. Ditengah pertumbuhan kredit dan OBS yang tinggi rasio aset likuid yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu dari 18,45% ke 15,77% kemudian naik lagi pada tahun berikutnya. Transaksi OBS berupa hutang sejumlah dimasa yang akan datang dan jika pada waktu jatuh tempo bank gagal memberikan sejumlah uang tersebut, maka bank menghadapi risiko likuiditas (Hanafi, 2009:242).

Dari beberapa penelitian yang dilakukan Sharlak, Ahmad dan Fatemeh (2016) dan Phuskala, dkk (2017) bahwa transaksi OBS bank sangat berisiko tinggi daripada transaksi lainnya serta memiliki ketidakpastian yang jelas pada risiko likuiditas. Kemudian Sulaiman, Saqer dan Nourdeen (2016) dan Ahmad, Wahida dan Faridah (2014) menyatakan bahwa OBS berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari hasil pengamatan dan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah aktivitas *off - balance sheet* berpengaruh terhadap risiko likuiditas Bank Umum Konvensional ?”

C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1. Kajian Teori

a. Aktivitas *Off - balance sheet* (OBS)

Mishkin (2010) kemudian menjelaskan bahwa aktivitas OBS mencakup perdagangan instrumen keuangan dan menghasilkan pendapatan dari biaya jasa (*fee*) dan penjualan pinjaman (*loan sales*) yaitu aktivitas yang mempengaruhi keuntungan bank namun tidak terlihat pada neraca. Rekening tersebut digunakan sebagai tempat mencatat transaksi-transaksi yang belum secara efektif mengakibatkan perubahan terhadap aktiva maupun kewajiban bank (Rivai dan Arviyan, 2013:377). Jadi aktivitas *off -*

balance sheet adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan, tetapi karena menurut atauran, baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi. Didalamnya terkandung komitmen dan kontijensi.

Rose (2013), Cornrtt dan Saunders (2011), Madura (2008) dan regulasi perbankan Amerika Serikat yang diatur dalam *General Accounting Office* (GAO) menyatakan bahwa aktivitas OBS dilihat dari ketidakpastian/kontijensi dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar komponen aktivitas OBS yaitu:

1) Komitmen / *letter of credit*

Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

2) Garansi Bank

Garansi Bank merupakan kewajiban bank untuk menjamin nasabahnya dalam suatu pekerjaan, tujuan dan kepentingan tertentu pada kurun waktu tertentu kepada pihak ketiga.

3) Transaksi Derivatif

Bank terlibat pengembangan transaksi-transaksi terkait jual-beli valuta asing, derivatif dan investasi seperti swap mata uang, produk keuangan berjangk (*futures*), kontrak opsi (*option*) dan kontrak perdagangan surat berharga dan jasa lainnya yang dilakukan dalam rangka lindung nilai atau meningkatkan pendapatan.

b. Pengaruh *Aktivitas Off - balance sheet* (OBS)

Aktivitas OBS tidak dipresentasikan di neraca, namun memiliki nilai potensial di masa yang akan datang. Didalamnya terkandung komitmen dan kontijensi. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya (Rivai dan Arviyan, 2013:548).

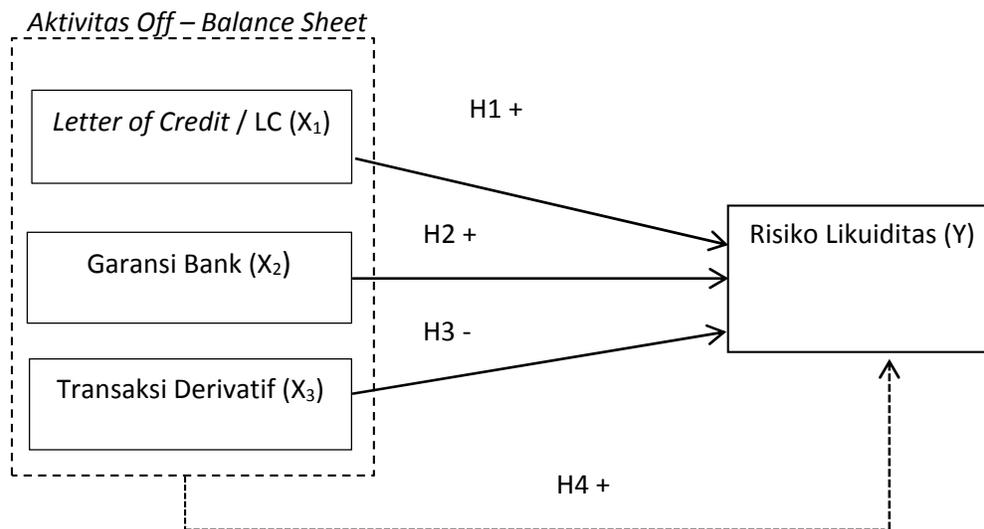
Penggunaan laporan keuangan perlu mengetahui komitmen dan kontijensi yang tidak dapat dibatalkan dari suatu bank karena komitmen dan kontijensi tersebut dapat mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas bank, serta dapat menimbulkan kemungkinan kerugian suatu bank (Rivai dan Arviyan, 2013:378). Dengan menggunakan aktivitas OBS bank dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi pengeluaran pajak dan deposit asuransi premium. Cornett dan Saunders (2011) Aktivitas item kewajiban pada OBS bila jatuh tempo maka akan mengubah sisi kewajiban aset pada neraca.

c. Risiko Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya (Rivai dan Arviyan, 2013:548). *Commitment loan* adalah salah satu aktivitas OBS.

Menurut (Kasmir, 2010:110) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi hutang (kewajiban) pada saat ditagih. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas. Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2016:134).

2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2
Kerangka Pemikiran.

D. HIPOTESIS

1. *Letter of Credit* berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas

Rose (2013), Cornrtt dan Saunders (2011), Madura (2008) dan regulasi perbankan Amerika Serikat yang diatur dalam *General Accounting Office (GAO) Letter of Credit* adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Ahmad dan Faridah (2012) Terdapat tiga item pada aktivitas OBS yang berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas yaitu garansi bank dan komitmen pinjaman mempunyai hubungan positif, transaksi derivatif berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H1 : *Letter of credit* berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas

2. Garansi Bank berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas

Garansi bank yaitu jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan/ lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan (Kasmir, 2013:131). Ahmad dan Faridah (2012) Terdapat tiga item pada aktivitas OBS yang berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas yaitu garansi bank dan komitmen pinjaman mempunyai hubungan positif, transaksi derivatif berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H2 : Garansi bank berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas

3. Tranaksi Derivatif berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas

Rose (2013), Cornrtt dan Saunders (2011), Madura (2008) dan regulasi perbankan Amerika Serikat yang diatur dalam *General Accounting Office* (GAO) Bank terlibat pengembangan transaksi-transaksi terkait jual-beli valuta asing, derivatif dan investasi seperti swap mata uang, produk keuangan berjangk (*futures*), kontrak opsi (*option*) dan kontrak perdagangan surat berharga dan jasa lainnya yang dilakukan dalam rangka lindung nilai atau meningkatkan pendapatan. Ahmad dan Faridah (2012) Terdapat tiga item pada aktivitas OBS yang berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas yaitu garansi bank dan komitmen pinjaman mempunyai hubungan positif, transaksi derivatif berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H3 : Transaksi derivatif berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas

4. Aktivitas OBS berpengaruh terhadap Risiko Likuiditas

Cornett dan Saunders (2011) mendefinisikan aktivitas *off - balance sheet* (OBS) sebagai transaksi yang tidak dicatat dalam neraca dan disajikan dalam laporan komitmen dan kontinjensi atau laporan rekening administratif. Risiko likuiditas bank bersumber dari sisi aset. Risiko likuiditas adalah *mismatch* atau gagal bayar pada bank karena penarikan oleh deposan, penempatan dana atau *placement* tidak cermat, serta penarikan atas komitmen dan sebagainya (Iskandar, 2013:4).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Faridah (2012) terdapat tiga item pada aktivitas OBS yang berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas bank konvensional dan bank syariah yaitu garansi bank dan *letter of credit* mempunyai hubungan positif, transaksi derivatif memiliki hubungan negatif risiko likuiditas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H4 : Aktivitas *off-balance sheet* berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas

E. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional

a. *Off – Balance Sheet*

Rekening administratif digunakan sebagai tempat mencatat transaksi-transaksi yang belum secara efektif mengakibatkan perubahan terhadap aktiva maupun kewajiban bank (Rivai dan Arviyan, 2013:377). Aktivitas OBS ini dibagi menjadi tiga kelompok besar menurut Rose (2013), Cornrtt dan Saunders (2011), Madura (2008) dan regulasi perbankan Amerika Serikat yang diatur dalam *General Accounting Office* (GAO) antara lain :

1) *Letter of Credit*

Rose (2013) *Letter of Credit* adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. (Rivai dan Arviyan, 2013:392) *Letter of Credit* diukur dengan Log Total *Letter of Credit*.

$$\text{Letter of Credit} = \text{Log Total Letter of Credit}$$

2) Garansi Bank

Cornett dan Saunders (2011) Garansi Bank merupakan kewajiban bank untuk menjamin nasabahnya dalam suatu pekerjaan, tujuan dan kepentingan tertentu pada kurun waktu tertentu kepada pihak ketiga.

(Rivai dan Arviyan, 2013:392) Garansi Bank diukur dengan Log Total Garansi Bank.

$$\text{Garansi Bank} = \text{Log Total Garansi Bank}$$

3) Transaksi Derivatif

(Rivai dan Arviyan, 2013:371) Transaksi derivatif adalah transaksi jual beli valuta asing antara dua bank atau lebih dengan tempat kedudukan yang berbeda, dengan tanggal transaksi di mana jual beli antar mata uang dilakukan dengan jumlah dan harga yang disepakati,serta menetapkan tanggal penyerahan. (Rivai dan Arviyan, 2013:373) Garansi Bank diukur dengan Log Total Garansi Bank.

$$\text{Transaksi Derivatif} = \text{Log Total Transaksi Derivatif}$$

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah *mismatch* atau gagal bayar pada bank karena penarikan oleh deposan, penempatan dana atau *placement* tidak cermat, serta penarikan atas komitmen dan sebagainya (Iskandar, 2013:4). Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan *current ratio*. Menurut Kasmir (2016:134) "Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) atau $\geq 100\%$ yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Risiko likuiditas

X_1 = *Letter of credit / LC*

X_2 = Garansi bank

X_3 = Transaksi derivatif

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error*

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients Beta	Nilai Sig.	Keputusan
Constant	0,368	0,000	Signifikan
<i>Letter of Credit / LC</i> (X_1)	0,009	0,446	Tidak signifikan
Garansi Bank (X_2)	-0,015	0,033	Signifikan
Transaksi Derivatif (X_3)	0,002	0,495	Tidak signifikan

Sumber: data diolah, 2018

1) Pengaruh *Letter of Credit* terhadap Risiko Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai koefisien variabel *letter of credit* bernilai positif 0,009 dengan nilai signifikansi sebesar 0,446 ($> 0,05$). Dengan demikian *letter of credit* tidak berpengaruh secara positif terhadap risiko likuiditas. Hal ini disebabkan karena kenaikan dan penurunan

transaksi *letter of credit* pada bank umum tidak mempengaruhi likuiditas. Transaksi *letter of credit* bank umum mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan likuiditas selalu $> 100\%$ yang dilihat dari laporan keuangan bank umum selama enam tahun terakhir. Sehingga kenaikan dan penurunan kewajiban lancar yang disebabkan transaksi *letter of credit* pada bank umum mampu ditutup dengan aktiva lancar yang cukup. Dikatan aktiva lancar cukup, yaitu jika setiap kewajiban lancar Rp. 1 memiliki jaminan aktiva lancar sebesar Rp. 1. Artinya kenaikan dan penurunan kewajiban lancar yang disebabkan transaksi *letter of credit* tidak mempengaruhi likuiditas atau tidak menghadapi risiko likuiditas.

2) Pengaruh Garansi Bank terhadap Risiko Likuiditas

Koefisien variabel efisiensi bernilai negatif yaitu $-0,015$ dengan nilai signifikansi $0,033 (< 0,05)$. Berarti bahwa semakin besar garansi bank maka semakin tinggi risiko likuiditas. Sehingga garansi bank secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahida dan Faridah (2012) yaitu garansi bank dan *letter of credit* mempunyai hubungan positif, transaksi derivatif memiliki hubungan negatif terhadap risiko likuiditas. Besarnya garansi bank yang dilakukan sebagai alternatif pembiayaan kepada nasabah tanpa penambahan modal menyebabkan penambahan pada sisi kewajiban lancar garansi bank. Semakin banyak bank melakukan aktivitas garansi bank sebagai alternatif pembiayaan kepada nasabah tanpa penambahan modal, maka semakin tinggi risiko likuiditas. Kondisi demikian menjelaskan bahwa semakin besar fungsi bank sebagai garansi bank maka semakin kecil posisi likuiditas bank umum atau bisa dikatakan bank umum menghadapi risiko likuiditas.

3) Pengaruh Transaksi Derivatif terhadap Risiko Likuiditas

Koefisien transaksi derivatif bernilai positif $0,002$ dengan nilai signifikan $0,495 (> 0,05)$. Berarti H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian, transaksi derivatif tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Hal ini disebabkan karena kenaikan dan penurunan transaksi derivatif pada bank umum tidak mempengaruhi likuiditas. Transaksi derivatif bank umum mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan likuiditas selalu $> 100\%$ yang dilihat dari laporan keuangan bank umum selama enam tahun terakhir. Sehingga kenaikan dan penurunan kewajiban lancar yang disebabkan transaksi derivatif pada bank umum mampu ditutup dengan aktiva lancar yang cukup. Dikatan aktiva lancar cukup, yaitu jika setiap kewajiban lancar Rp. 1 memiliki jaminan aktiva lancar sebesar Rp. 1. Artinya kenaikan dan penurunan kewajiban lancar yang disebabkan transaksi derivatif tidak mempengaruhi likuiditas atau tidak menghadapi risiko likuiditas.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F

Nilai F	Probability	Keputusan
1,867	0,145	> 0,05

Sumber: data diolah, 2018

Dari uji ANOVA didapat nilai F sebesar 1,867 dengan probabilitas 0,145. Karena probabilitas jauh lebih besar dari > 0,05, maka dapat diartikan bahwa aktivitas *off – balance sheet (letter of credit / LC, bank garansi dan transaksi derivatif)* secara bersama – bersama tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Hal ini disebabkan karena motivasi perbankan Indonesia melakukan aktivitas OBS adalah untuk mengurangi risiko.

Aktivitas off-balance sheet (OBS) pada perbankan Indonesia mengalami peningkatan terlihat pada gambar grafik 1 pertumbuhan rata-rata OBS sebesar 15% yang melebihi pertumbuhan kredit dengan rata-rata pertumbuhan 13 % per tahun selama periode 2012-2017, dan grafik nilai aset yang semakin menjauh. Ini mengindikasikan adanya pengalihan risiko pendanaan bank melalui aktivitas OBS. Wita (2017) melakukan penelitian di 139 bank di Indonesia selama 12 tahun yaitu 2002 – 2014 menunjukkan bahwa motivasi utama bank-bank melakukan aktivitas OBS adalah untuk hedging dan bukan untuk spekulasi dalam mencari keuntungan.

G. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menguji pengaruh aktivitas *off-balance sheet (letter of credit/ LC, garansi bank dan transaksi derivatif)* terhadap risiko likuiditas disimpulkan bahwa:

1. *Letter of credit/ LC* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas.
2. Garansi bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas.
3. Transaksi derivatif tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas.
4. Aktivitas *off-balance sheet* secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Wahida, et.al. 2012. Off--Balance Sheet Risk: Evidence From Malaysian Islamic and Conventional Banks. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 9 (1): 125-142.
- Anam, Khoirul. 2013. Risiko Likuiditas dan Dampaknya terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi 2 & Bisnis*, 10 (1): 1-16.
- Cornett, Marcia M. and Saunders, Anthony. 2011. *Financial Institution Management: A Risk Management Approach 7th edition*. New York: McGraw Hill International Edition.

- Ermawati, Wita Juwita. 2017. *Aktivitas Off Balance Sheet, Risiko, Kinerja, Charter Value, Dan Agresifitas Penyaluran Dana Bank. Disertasi pada Doktoral Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.*
- Hanafi, Mahmud. 2009. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Iskandar. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2017. *Manajemen Risiko 3*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Madura, Jeff, (2008). *Financial Markets and Institutions, 9th Edition, Mason* : SouthWestern – Cengage Learning.
- Mishkin, Frederich S. (2010). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets, 9th Edition, New York* : Prentice Hall.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia 2014*. Diunduh dari www.ojk.go.id pada tanggal 17 Oktober 2017.
- . 2017. *Statistik Perbankan Indonesia 2017*. Diunduh dari www.ojk.go.id pada tanggal 17 Oktober 2017.
- Pushkala, Mahamayi, dan Vankatesh. 2017. Liquidity and Off - balance sheet Items: A Comparative Study of Public and Private Sector Banks in India. *Journal of Management*, 8 (1): 0976-0652.
- Rivai, Veithzal dan Ariviyani Arifin. 2013. *Commercial Bank Management*. Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rose, Peter and Hudgins, Sylvia C., (2013). *Bank Management & Financial Services, 9th Edition, New York* : McGraw Hill International Edition.
- Santoso dan Sukihanjani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Soedirman*, 3 (1): 1-15.
- Sharlak, Ahmad dan Fatemeh. 2016. The Analysis of the Existence of the Hypothesis of Adverse Selection on the Relationship between Off - balance sheet Items and the Bank's Risk. *Department of Economic, Arak Branch, Islamic Azad University, Arak, Iran*, 1 (1): 85-94.
- Sulaiman, Saqer dan Nourdeen. 2016. The Impact of Off - balance sheet (OBS) on the Banking Risk and Revenue Growth for Jordanian Commercial Banks Listed on the Amman Stock Exchange (ASE). *Research Journal of Finance and Accounting*, 7 (18): 2222-2223